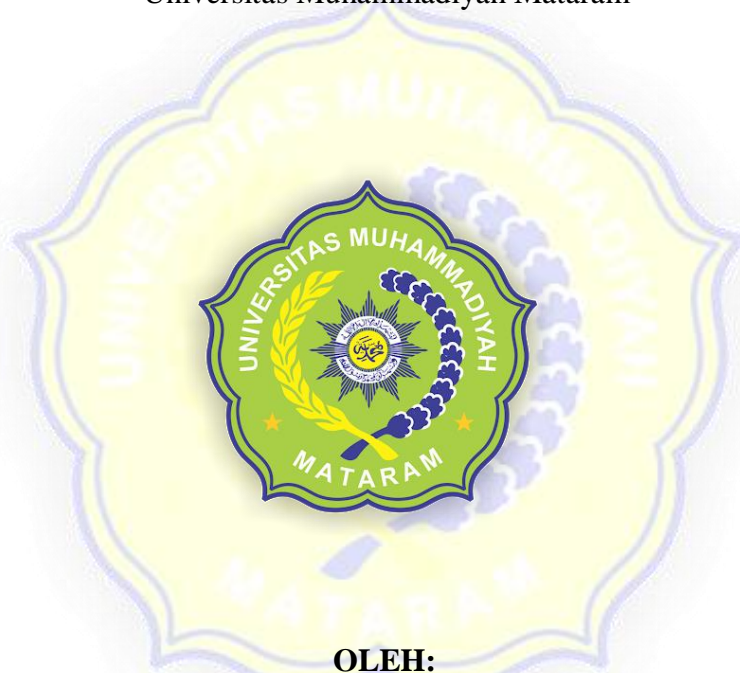


SKRIPSI

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

Nadila Ika Pratiwi
NIM. 2020A1H120

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH
DASAR PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V**

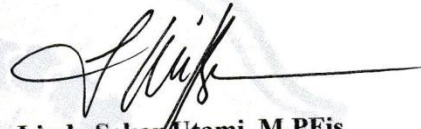
Telah memenuhi syarat dan di setujui
Tanggal, 14 November 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Muhammad Nizar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

Dosen Pembimbing II



Linda Sekar Utami, M.PFis
NIDN. 0817088304

Menyetujui,

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Ketua Prodi Studi,



Haifaturrahmah, M.Pd
NIDN. 0803048501

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH
DASAR PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V**

Skripsi atas nama Nadila Ika Pratiwi telah di pertahankan di depan Dosen penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

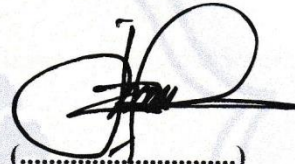
Pada tanggal : 10 Desember 2023

Dosen Penguji:

1. **Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd, Si**

NIDN. 0821078501

Ketua Penguji (.....)



2. **Sintavana Muhardini, M.Pd.**

NIDN. 0810018901

Anggota Penguji 1 (.....)



3. **Syafruddin Muhdar, M.Pd.**

NIDN. 0813078701

Anggota Penguji 2 (.....)



Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa program studi Pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, universitas Muhammadiyah mataram menyatakan bahwa:

Nama : Nadila Ika Pratiwi

Nim : 2020A1H120

Alamat : Kekalik Jaya

Memang benar skripsi yang Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar pada mata Pelajaran IPAS adalah benar hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 23 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,



Nadila Ika Pratiwi
NIM. 2020A1H120

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadila Ika Pratiwi
NIM : 2020A1H120
Tempat/Tgl Lahir : LAB TERATA, 06-09-2002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp : 085337197668
Email : nadialicagga@gmail.com

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBEIATAN BERDIFERENSIASI
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA
SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS V.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Jika dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, Senin, 22 Januari 2023

Penulis



Nadila Ika Pratiwi
NIM. 2020A1H120

Salah satu yang sesuai

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



M. Iskandar, S.Sos., M.A. wh
NIDN. 0802048904



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PEPRUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NADILA IKA PRATIWI
NIM : 2020A14120
Tempat/Tgl Lahir : LAB TERATA 06-09-2002
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Tarbiyah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 085337197668 - nadilaika99@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SEKOLAH PASAR PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, Senin, 22 Januari 2023

Penulis




Nadila Ika Pratiwi
NIM. 2020A14120

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT




Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jangan sesekali bergantung kepada orang lain, dirimu jauh lebih kuat dari yang mereka duga”



PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan atas segala kemudahan yang Allah berikan, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir sebagai mahasiswa. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta (Abdillah dan Binti) Terima kasih atas dukungan penuh yang selalu diberikan, yang selalu senantiasa mendoakan dalam setiap langkah dan mewujudkan setiap harapanku, sekaligus memberikan inspirasi dalam setiap langkahku.
2. Teruntuk untuk Dosen-dosen pembimbing I dan pembimbing 2 tercinta yang selalu membimbing, mendidik dan mengajarkan. Terimakasih untuk jasa-jasa yang tidak mampu terbalaskan.
3. Kepada Keluarga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih yang tak terhingga telah mendoakan agar keponakan dan adiknya ini di berikan kemudahan dalam segala hal.
4. Untuk saudara kandung saya Fadil dan Gozzy Terima kasih atas dukungannya. Semoga kita semua bisa sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua kita.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta telah memberikan petunjuk serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang sederhana ini. Tidak lupa pula penulis panjatkan Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang seperti sekarang ini.

Pembaca yang budimana, proposal ini membahas tentang ***Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Kalor Kelas V***

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal ini terdapat banyak kekurangan, dan jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis.

Dalam penyelesaian proposal ini penulis telah banyak menerima uluran tangan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, M.A. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram. dan selaku dosen pembimbing 1, atas bimbingan saran, dan motivasi yang diberikan.
3. Ibu Haifaturrahmah, M.Pd selaku ketua Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Mataram,
4. Ibu Linda Sekar Utami, M.PFis. Selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar membimbing, memberikan arahan serta masukan dalam mengerjakan proposal ini.
5. Untuk kedua orang tua saya tercinta yang telah mencurahkan segenap waktu, perhatian, dukungan, serta memberikan saya motivasi yang

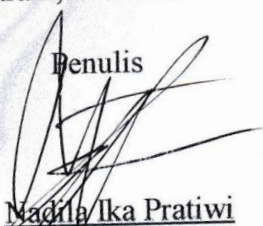
sangat berharga melalui jerih payah perjuangannya selama ini serta doa yang tiada henti demi sebuah pengharapan akan buah hatinya menjadi anak yang sukses dunia dan akhirat.

6. Untuk saudara laki-laki saya yang selalu memberikan arahan dan selalu memberikan semangat ketika saya lelah.
7. Semua sahabat-sahabat sealmamater penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan motivasi, dukungan, semangat, canda dan tawa.
8. Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian proposal ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Besar harapan proposal ini mampu menjadi sumber referensi yang akurat. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun pembaca pada umumnya.

Mataram, 20 Mei 2023

Penulis


Madiha Ika Pratiwi
NIM. 2020A1H20

Pratiwi Ika Nadila. 2023. **Pengaruh Impelemntasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS**. Skripsi. Mataram. Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Pembimbing II : Linda Sekar Utami, M.PFis

ABSTRAK

Latar masalah dari penelitian ini berawal dari terjadinya Covid 19 dan pada proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, tidak bervariasi. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar pada mata Pelajaran IPAS. Metode penelitian Eksperimen. subjek penelitian siswa kelas V. Sampel VA sebanyak 16 orang dan VB 17 orang total sampel sebanyak 33 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

hasil analisis penelitian ini adalah uji normalitas berpikir kreatif siswa pada Pelajaran IPAS kedua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa sebelumnya memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil di tunjukkam dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 34,81 setelah diberikan perlakuan dengan pembelajaran berdiferensiasi nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan sebesar 87,25. Sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 28,52 dan nilai rata-rata mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran biasa sebesar 70,70.

Setelah diketahui adanya perbedaan terhadap Berpikir Kreatif siswa dari masing-masing kelas, peneliti selanjutnya menganalisis hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu dengan menggunakan SPSS 23 for Windows diperoleh sig. (2 tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran Berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Untuk menganalisis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tentang kemampuan berpikir kreatif pada pertemuan pertama diberikan soal pre-test satu kali dan pertemuan terakhir satu kali untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menunjukkan kondisi awal, kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran Berdiferensiasi dan kelas kontrol diberikan pembelajaran biasa dengan metode cermah.

Kata kunci: Beroikir kreatif, Pembelajaran Berdiferensiasi, IPAS.

ABSTRACT

The problem setting of this research started with the occurrence of Covid 19 and the learning process which still used the lecture method, did not vary. The aim of the research is to analyze the influence of Differentiated Learning on elementary school students' creative thinking abilities in science and science subjects. Experimental research methods. research subjects were class V students. The sample was 16 people for VA and 17 people for VB. The total sample was 33 people. Data collection techniques use observation and documentation.

The results of this research analysis are a test of the normality of students' creative thinking in the science and science lessons of both classes, namely the experimental class using differentiated learning and the control class using regular learning. Previously, the data had a normal distribution. The results were shown with an average score for the experimental class of 34.81. After being treated with differentiated learning, the average score for the experimental class increased by 87.25. Meanwhile, the average score for the control class was 28.52 and the average score increased after being given regular learning by 70.70.

After it was discovered that there were differences in the Creative Thinking of students from each class, the researcher then analyzed the hypothesis presented in the previous chapter, namely by using SPSS 23 for Windows to obtain sig. (2 tailed) is $0.003 < 0.05$, then H_a is accepted and H_o is rejected. This shows that there is an influence of differentiated learning on students' creative thinking abilities. To analyze the experimental group and control group regarding creative thinking abilities, at the first meeting they were given pre-test questions once and at the last meeting once for the experimental class and control class. To show initial conditions, the experimental class received differentiated learning and the control class received regular learning using the lecture method.

Keywords: *Creative thinking, Differentiated Learning, Science.*

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

KEPALA
UPT P3B



DAFTAR ISI

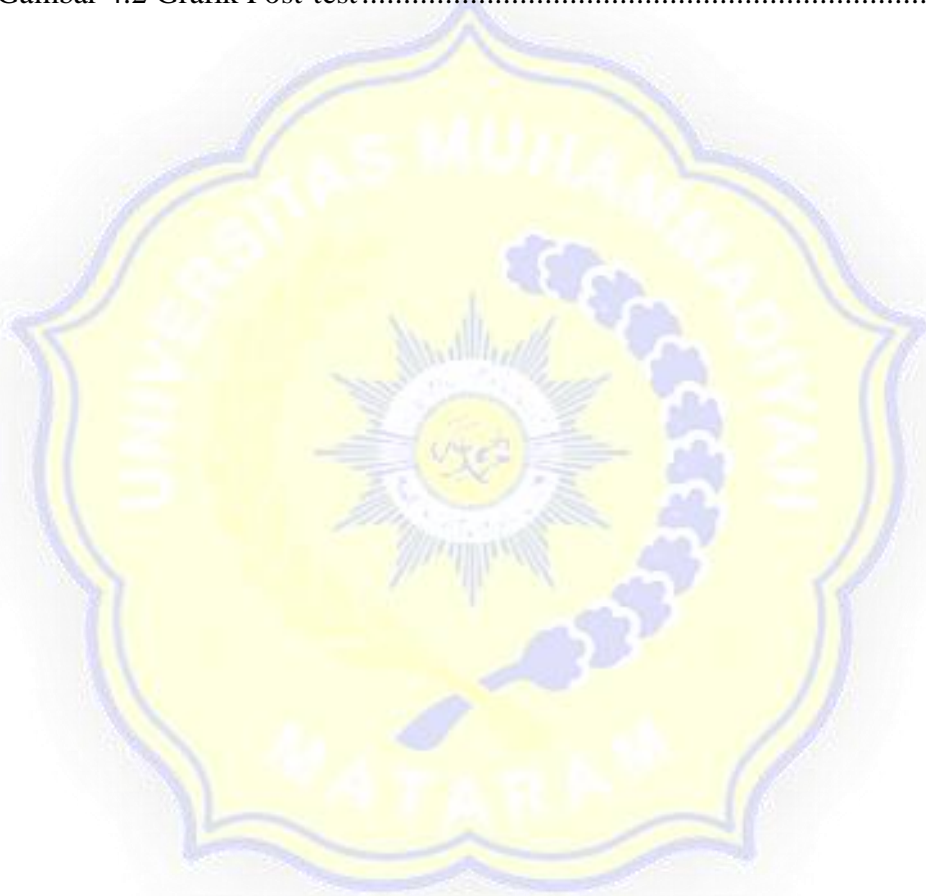
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Batasan Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9

2.1 Penelitian yang relevan	9
2.2 Kajian Pustaka	12
2.2.1 Model Pembelajaran Diferensiasi	12
2.2.2 Kemampuan Berpikir Kreatif	24
2.2.3 Pembelajaran IPAS	31
2.3 Kerangka Berpikir	36
2.4 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Rancangan Penelitian	40
3.1.1 Metode Penelitian	40
3.1.2 Desain Penelitian	40
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.3 Ruang Lingkup Penelitian	43
3.4 Populasi dan Sample	43
3.5 Variabel Penelitian	44
3.6 Metode Pengumpulan Data	45
3.7 Instrumen Penelitian	47
3.8 Metode Analisis Data	53
3.8.1 Uji Instrumen	53
3.8.2 Uji Prasyarat Analisis	55
3.8.3 Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58

4.1 Hasil Penelitian	58
4.1.1 Pelaksanaan Kegiatan.....	58
4.1.2 Data Observasi Keterlaksanaan Aktivitas Siswa	60
4.2 Hasil Uji Instrumen.....	62
4.2.1 Hasil Uji Validitas Butir Soal	62
4.2.2 Hasil Uji Reabilitas	65
4.3 Deskripsi Hasil Lembar siswa	66
4.4 Hasil Uji Persyaratan	72
4.4.1 Hasil Uji Normalitas.....	72
4.4.2 Hasil Uji Homogenitas	73
4.4.3 Hasil Uji Hipotesis	74
4.5 Pembahasan	77
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir	38
Gambar 4.1 Grafik Pre-test.....	71
Gambar 4.2 Grafik Post-test.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Interpretasi Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Soal Berpikir Kreatif	48
Tabel 3.4 Contoh soal sesuai Kata Kerja Operasional.....	49
Tabel 3.5 Kisi-Kisi lembar Observasi Kelas Eksperimen.....	50
Tabel 3.6 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol.....	52
Tabel 3.7 Interpretasi koefisien Validasi	55
Tabel 4.1 Observasi hasil keterlaksanaan Pembelajaran	61
Tabel 4.2 Interpretasi keberhasilan keterlaksanaan Pembelajaran	62
Tabel 4.3 Analisis Hasil Uji Validitas Butir soal PG	63
Tabel 4.4 Analisis Hasil Uji Validitas Butir soal essay	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Reabilitas PG.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Reabilitas essay	66
Tabel 4.7 Hasil angket awal kelas eksperimen.....	67
Tabel 4.8 Hasil angket akhir kelas eksperimen	67
Tabel 4.9 Hasil angket awal kelas kontrol	69
Tabel 4.10 Hasil angket akhir kelas kontrol.....	69
Tabel 4.11 Hasil Uji Normaliltas Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.12 Hasil Uji Normaliltas Kelas Kontrol.....	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas	74
Tabel 4.14 Hasil Uji T	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim resmi menetapkan nama baru dari kurikulum prototipe yang diberi nama kurikulum merdeka pada 11 Februari 2022. Merdeka belajar ini bertujuan agar siswa, guru dan orang tua dapat memperoleh suasana yang menyenangkan. Adapun Konsep Merdeka Belajar menurut pendapat Sherly dkk dalam (Wahyuni, 2021:139) “mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”. Dengan menerapkan kurikulum merdeka akan lebih relevan dan interaktif dimana pembelajaran berbasis proyek akan memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu yang faktual. Menurut(Muhardini et al., 2023) Penerapan kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ini disebabkan oleh pemanfaatan platform yang berfungsi sebagai sumber informasi praktis bagi guru, siswa, dan akademisi.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu teknik mengajar yang kreatif, penggunaan beragam perangkat mengajar yang sesuai kebutuhan belajar peserta didik merupakan bagian dari fungsi Sekolah penggerak

Sekolah penggerak adalah pilot project dari implementasi kurikulum merdeka tersebut. Penerapan kurikulum merdeka dirasakan sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi Covid 19. Menurut (Mariyati et al., 2021:143) Dimana Sekolah-sekolah yang saat ini proses pembelajaran tidak diperbolehkan melakukan tatap muka secara langsung di dalam kelas, akibat dari pandemi covid 19 yang saat ini melanda Indonesia bahkan masyarakat dunia, dari peristiwa tersebut para peserta didik khususnya di SDN 2 Keru mengalami penurunan semangat belajar. Oleh karena itu perubahan kurikulum ini menjadi salah satu pembelajaran berpusat pada peserta didik. Transisi pembelajaran dalam jaringan (online) menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk membangkitkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Terdapat penelitian yang melibatkan guru yang diwawancarai bahwa terjadi penurunan dari segi intake peserta didik yang dibuktikan dengan adanya gejala ketercapaian tujuan pembelajaran secara klasikal, tugas individu dan kelompok masih banyak yang tidak mengerjakan, serta motivasi dalam mengikuti aktivitas pembelajaran masih kurang dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan, bahkan bolos. Oleh sebab itu untuk mengatasi masalah tersebut, Kurikulum Merdeka menerapkan pembelajaran Diferensiasi yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari

segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Menurut Wasih dkk. Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari (Aprima & Sari 2022:97). Seperti yang kita ketahui di sekolah-sekolah

bahwa pembelajaran masih terfokus pada guru saja (teacher centered) sedangkan siswanya menerimanya dari guru sehingga aktifitas siswa jadi menurun, Meskipun pembelajaran berdiferensiasi ini bukan hal yang baru, namun dalam penerapan aktivitas belajar mengajar masih jarang dilakukan.

Oleh sebab itu peneliti melakukan observasi di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Lombok yaitu SDN 2 Keru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru wali kelas V di SDN 2 Keru. Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan pada umumnya yaitu hanya mengajarkan dengan metode ceramah dalam penyampaian materi hal itu disebabkan karena guru belum bisa menyesuaikan dengan adanya kurikulum Merdeka sehingga proses pembelajaran tidak bervariasi. Menurut (Muhdar S & Arpan, 2022) Seperti

yang kita ketahui di sekolah-sekolah bahwa pembelajaran masih terfokus pada guru saja (teacher centered) sedangkan siswanya menerimanya dari guru sehingga aktifitas siswa jadi sehingga murid terlihat tidak mengerti dan tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat memengaruhi atau menghambat untuk siswa dalam mengembangkan ide-ide dari pemikiran sendiri dan kemungkinan besar peserta didik mengalami kesulitan dalam upaya memajukan pola pikir kreatifitasnya. ketika siswa tidak berpikir kreatif maka sulit baginya memiliki pemahaman atau ide untuk menemukan solusi baru dari suatu masalah dan memicu ketidaktertarikan dalam menyelesaikan masalah sehingga tidak menumbuhkan rasa ingin tahu pada dirinya. Yang semestinya dalam proses pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kompetensi siswa (Milandari et al., 2019).

Menurut (Nizaar et al., 2021:6151) Dalam proses pembelajaran, guru perlu memiliki dan mengembangkan keterampilan dalam mempersiapkan bahan ajar terutama yang sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD), sehingga dalam proses pembelajaran siswa mampu berpikir kreatif dalam memahami pembelajaran IPAS khususnya pada materi "Kalor". Kemampuan siswa dikembangkan kearah cara berfikir kreatif dalam menghadapi sesuatu atau masalah (Abd Gani & Saddam 2020). Dalam kegiatan pembelajaran pentingnya untuk siswa berpikir kreatif dalam mengamati dan mengidentifikasi masalah. Menurut Darwanto dalam (Pane et al., 2022:174) Berpikir kreatif adalah aktivitas mental yang terkait dengan

kepekaan terhadap masalah, mempertimbangkan informasi baru dan ide-ide yang tidak biasanya dengan suatu pikiran terbuka, serta dapat membuat hubungan-hubungan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Untuk mencapai kemampuan berpikir kreatif tersebut maka perlu merancang proses pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran diferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Akan tetapi cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang merdeka. Husni dalam (Pane et al., 2022:174) dalam desain pembelajaran berdiferensiasi pembelajarannya di fokuskan dalam meningkatkan minat dan kesiapan belajar peserta didik dengan rancangan pembelajaran berupa konten, proses, dan produk. Dari minat, kesiapan belajar dan rancangan pembelajaran peserta didik ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Anak yang mendapat bimbingan, pembinaan dan rangsangan sejak dini akan meningkatkan kesehatan, perkembangan fisik dan mental yang akan berdampak pada kesiapan belajar pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang sudah dimilikinya (Fujiaturrahman, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Pada pembelajaran IPAS kelas V Kalor”*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah pengaruh pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran IPAS kelas V materi Kalor?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPAS kelas V materi Kalor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan menyangkut implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran IPAS dengan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam menerapkan konsep IPAS dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi untuk selalu belajar.

2. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran IPAS melalui pembelajaran berdiferensiasi. Diharapkan nanti guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

5.1 Batasan Operasional

1.1 Pembelajaran berdiferensiasi

Merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses dan produk.

2.1 Berpikir kreatif

Adalah kemampuan seseorang dalam memahami masalah dan menemukan jalan keluar dengan strategi atau cara yang bervariasi. Dalam penelitian ini peneliti akan menghubungkan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan keterprincian.

3.1 Pembelajaran IPAS

Merupakan gabungan dari dua pembelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam penelitian ini peneliti akan mengajarkan materi IPA tema Kalor.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Yang Relevan

- a. Penelitian oleh Pane et al, (2022) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik.” Jurnal ilmiah ini mengujikan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran langsung dan pembelajaran diferensiasi. Metode pembelajaran langsung diperoleh tingkat ketuntasan 50%, sedangkan pelaksanaan dengan menerapkan model pembelajaran diferensiasi diperoleh tingkat ketuntasan klasikal 67%. Kemudian dalam hasil uji t memperoleh nilai signifikansi dalam model pembelajaran langsung adalah 0,000 dan T hitung nya yaitu 0,979 dan model pembelajaran diferensiasi nilai signifikansi nya adalah 0,010 dan T hitung nya adalah 1,967. Jadi jurnal ini memberikan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan menggunakan model pembelajaran diferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Matematika di SMP Katolik Tri Sakti 2 Medan pada materi hubungan antara diagonal dan sifat-sifat bangun ruang.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menerapkan model pembelajaran diferensiasi fokus dengan meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa, serta penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Perbedaanya 1) penelitian yang dilakukan oleh Noris Pane menggunakan dua model pembelajaran dalam penelitiannya yaitu

model pembelajaran langsung dan model pembelajaran diferensiasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya menggunakan model pembelajaran diferensiasi. 2) Pada penelitian Noris Pane menggunakan mata pelajaran matematika, sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah mata pelajaran IPA. 3) Pada penelitian Noris Pane dilakukan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar (SD).

- b. Penelitian oleh Liliawati et al, (2022) yang berjudul “Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi dalam Model Inquiri Terhadap kemampuan Numerasi Siswa”. Jurnal ilmiah ini memberikan kesimpulan bahwa pendekatan diferensiasi dalam model inquiri dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa pada materi hukum newton. Dengan ukuran efek sebesar 0.5 kategori sedang.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menerapkan model pembelajaran diferensiasi. Perbedaannya 1) penelitian yang dilakukan oleh Winny Liliawati berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, sedangkan penelitian yang oleh peneliti berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. 2) penelitian yang dilakukan oleh Winny Liliawati menggunakan sekolah menengah atas (SMA), sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah dasar (SD). 3) penelitian yang dilakukan oleh Winny Liliawati menggunakan metode penelitian campuran (*Mixed Methode*), sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif.

c. Penelitian oleh Ayu Sri Wahyuni, (2022) yang berjudul “Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA”. Jurnal yang diterbitkan oleh jurnal Pendidikan MIPA ini memberikan kesimpulan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan pendekatan berdiferensiasi dapat dikolaborasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti *Blended Learning’s Station Rotation, problem based learning*, pembelajaran berbasis proyek dan memperhatikan gaya belajar peserta didik. Serta pendekatan berdiferensiasi dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA karena dapat terpenuhi kebutuhan belajar siswa dengan memperhatikan bagaimana minat, profil, gaya belajar dan kesiapan belajar siswa

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama melakukan pendekatan melalui pembelajaran diferensiasi, selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan mata pelajaran IPA. Perbedaannya 1) penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni menggunakan metode *literature review* atau tinjauan Pustaka, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. 2) penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil literature review pada jurnal-jurnal sebelumnya sedangkan peneliti mengumpulkan data dengan terjun langsung di lapangan.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pembelajaran Diferensiasi

a. Pengetian Pembelajaran Diferensiasi

Menurut Tomlinson dalam (Suwartiningsih, 2021:82) mengatakan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah mencampurkan setiap perbedaan agar mendapatkan suatu informasi, ide dan menyampaikan apa yang mereka pelajari. Lebih jelasnya pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang bervariasi dengan memberikan kesempatan dalam mendapatkan konten, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil belajar setiap murid, sehingga peserta didik akan lebih belajar secara efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan pembelajaran yang secara proaktif melibatkan seluruh peserta didik selama prosesnya, serta cara guru menghadirkan semangat belajar peserta didik melalui pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan minat siswa.

Hal ini juga di dukung oleh pendapat LMS Modul 2.1 PGP dalam (Suwartiningsih, 2021:82), pembelajaran diferensiasi adalah kumpulan keputusan masuk akal (common sense) yang di buat oleh para guru yang berfokus kepada kebutuhan siswa. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi:

1. Bagaimana guru menciptakan lingkungan yang “menarik” siswa dalam belajar dan bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar yang

lebih besar. Kemudian guru harus bisa memastikan peserta didik tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka dalam setiap proses yang dilalui.

2. Guru tahu bagaimana cara menanggapi atau merespon kebutuhan belajar siswanya. Bagaimana guru dapat menyesuaikan rancangan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Contohnya, apakah ia perlu memodifikasi cara belajar, sumber konten, penugasan serta penilaian yang berbeda
3. Efektif, bagaimana guru dapat menggunakan manajemen pembelajaran dari segi prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga terstruktur, sehingga walaupun melakukan kegiatan yang berbeda, kelas akan tetap berjalan secara efektif.

Di sisi lain Menurut Herwina dalam (Miqwati, dkk, 2023:31) *Diferensiasi learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran diferensiasi guru dapat memfasilitasi kebutuhan belajar setiap siswa, karena siswa memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, oleh karena itu siswa tidak dapat diperlakukan sama ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dari berbagai definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang disediakan oleh guru dengan memperhatikan setiap kebutuhan belajar dari segi kesiapan,

minat dan profil siswa. Guru menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bervariasi dengan memberikan kesempatan dalam mendapatkan konten, memproses suatu ide sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal.

b. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Untuk memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, Tomlison (2000) mengungkapkan ada empat karakteristik utama pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, yaitu:

- 1) Pembelajaran adalah konsep dan prinsip dalam memberikan dorongan.
- 2) Penilaian berkelanjutan terhadap kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik dipadukan ke dalam kurikulum.
- 3) Dugunakan pengelompokan dengan fleksibel dan konsisten.
- 4) Peserta didik aktif bereksplorasi si bawah bimbingan dan arahan guru.

Menurut (Purwanto, 2023) ada beberapa karakteristik pembelajaran Berdiferensiasi yaitu:

- 1) Tuntutan guru untuk menjadi lebih kreatif, Dengan pembelajaran itu, potensi peserta didik dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat pencapaiannya. Namun untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan konsep itu, guru harus berjuang menjadi fasilitator andal, perlu perjuangan dan kerja keras guru

- 2) konsep pembelajaran yang lebih efektif, Dengan mengedepankan proses pembelajaran yang esensial dan minat bakat, Implementasi Kurikulum Merdeka membuat proses pembelajaran diruang kelas terasa lebih merdeka.
- 3) Konsep pembelajaran yang mengakomodasi kanekaragaman kondisi peserta didik, konsep itu menyatakan tiap peserta didik itu unik, karena tidak ada yang sama persis dalam segala kondisi. Semua peserta didik berbeda baik dalam kondisi fisik maupun psikisnya. Begitu pula di dalam pedagogis juga selalu ditekankan, peserta didik memiliki ciri individual yang membedakan antara peserta didik satu dan yang lain.

Menurut Mukti dan Sayekti dalam (Sopianti, 2022: 3) terdapat tiga karakteristik umum pada pembelajaran diferensiasi antara lain:

- 1) Konsep dan prinsip pokok materi pelajaran merupakan tujuan utama. Syaodih dan Ibrahim mengungkapkan bahwa setiap penetapan materi pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal seperti: pertama, topik yang dipelajari harus relevan dengan tujuan pembelajaran; kedua, topik harus selaras dengan tingkat perkembangan murid; ketiga, materi pembelajaran hendaknya di organisir dengan teratur dan konsisten; keempat, bahan ajar harus terdapat hal-hal yang faktual dan konseptual.
- 2) Dalam penilaian kesiapan siswa dan perkembangan pembelajaran diorganisasikan pada kurikulum. Kesiapan dan perkembangan peserta

didik harus dinilai guru untuk digunakan sebagai patokan pengambilan keputusan dalam menentukan topik dan strategi yang digunakan.

- 3) Pengelompokan peserta didik yang fleksibel. Dengan proses pembelajaran yang bervariasi, orang berbakat biasanya belajar dengan banyak cara, seperti belajar sendiri, belajar berpasangan dan belajar berkelompok.

Berdasarkan karakteristik di atas, pembelajaran literasi hendaknya dilakukan berdasarkan kondisi awal siswa, tidak berdasarkan apa yang mesti dicapai peserta didik. Dalam merencanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru hendaknya harus lebih memahami secara mendalam siswanya, entah itu dalam kesiapan belajar, minat, ataupun gaya dan profil belajarnya. Guru harus menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi, setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda itulah mengapa pentingnya memetakan kebutuhan belajar seperti minat, profil dan kebutuhan kesiapan belajar siswa. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik untuk belajar, siswa dapat lebih mudah menemukan sesuatu yang benar-benar diminati dengan dukungan oleh seorang guru.

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik; pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam artian, pembelajaran direncanakan dengan cermat dan strategis yang

berdasarkan pada upaya memahami peserta didik secara keseluruhan, serta menempatkan gaya, integrasi, kemampuan awal, dan berbagai cara belajar peserta didik sebagai dasar pelaksanaan proses pembelajaran.

- 2) Berpusat pada kurikulum; Pembelajaran berdiferensiasi sama sekali tidak merubah konsep dan tujuan dari kurikulum. Pembelajaran ini menekankan kreativitas dalam menyelaraskan perangkat pembelajaran.
- 3) Diferensiasi materi pembelajaran; Diferensiasi materi pembelajaran artinya materi pembelajaran yang diberikan tidak bersifat sama rata untuk semua peserta didik. Oleh karena itu, guru harus bisa menyeleksi materi pembelajaran sesuai dengan minat, pengetahuan awal, dan gaya belajar peserta didik.

c. Strategi Pembelajaran Diferensiasi

Menurut Sukendra dalam (Ilham Farid, 2022:11180) Penyesuaian yang dilakukan oleh guru terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik baik minat belajar, profil belajar, dan kesiapan belajar merupakan contoh dari strategi pembelajaran diferensiasi. Hal ini dibenarkan dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mengemukakan bahwa aktivitas pembelajaran peserta didik dapat berubah dari pasif menjadi lebih aktif Ketika strategi pembelajaran diferensiasi digunakan untuk pembelajaran matematika.

Pembelajaran diferensiasi berkaitan dengan tiga hal yaitu minat belajar, profil belajar dan kesiapan belajar peserta didik.

- 1) minat belajar merupakan inspirasi penting bagi peserta didik untuk bisa melibatkan diri secara aktif dan efektif dalam seluruh pengalaman pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Jika guru menyadari minat belajar peserta didiknya maka, akan mampu menyusun rancangan dan perangkat pembelajaran yang menarik dan bermakna. Kita tahu bahwa menentukan minat belajar peserta didik relatif sederhana. Misalnya, guru dapat memberikan pertanyaan kepada peserta didik sebelum memulai pembelajaran, untuk guru bisa mengelompokkan peserta didik sesuai dengan aspek pembelajaran yang menarik mereka. Melakukan survei, dan meminta peserta didik untuk menghubungkan minat mereka dengan topik pembelajaran adalah cara yang lain untuk mengetahui dan menentukan minat belajar peserta didik.
- 2) profil belajar peserta didik berkenaan dengan beberapa aspek yang berbeda seperti bahasa, budaya, kesehatan, situasi keluarga, dan kekhasan lainnya. Gaya belajar individu peserta didik dapat dikaitkan dengan profil belajar mereka.
- 3) kesiapan belajar (readiness) adalah kemampuan untuk mempelajari ide atau suatu konsep materi yang dipelajari. Peserta didik akan dipaksa keluar dari zona nyamannya dengan tugas yang telah memperhitungkan tingkat kesiapan belajar mereka. Namun peserta

didik akan tetap dapat mempelajari ide, gagasan dan konsep materi jika mereka memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan dan dukungan belajar yang tepat serta memadai. Dalam penerapan strategi pembelajaran diferensiasi, penting sekali guru untuk bisa memahami kesiapan peserta didik dalam belajar. Misalnya, ada peserta didik yang bersedia mempelajari dan siap belajar tentang konsep materi yang sulit, tetapi ada juga peserta didik yang menghabiskan Sebagian besar waktunya hanya untuk mempelajari konsep topik tersebut. Guru akan dapat mengaitkan pemikiran positif peserta didik tentang materi baru yang akan diajarkan dan potensi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran yang lebih baik jika guru memiliki pemahaman yang kuat tentang kesiapan peserta didik untuk belajar.

Menurut (Teguh Purnawanto, 2023) mengenali kebutuhan belajar setiap siswa:

1. Guru perlu mengamati, mengumpulkan data, dan mengenal siswa secara personal untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar individu mereka.
2. Membagi siswa ke dalam kelompok: Setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar, guru dapat mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan atau kebutuhan belajar, memungkinkan penyusunan aktivitas dan materi yang sesuai dengan setiap kelompok.

3. Setelah terbentuknya kelompok-kelompok siswa, guru perlu mengadaptasi aktivitas dan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing kelompok. Contohnya, siswa berbakat dapat diberi tugas menantang, sedangkan siswa yang memerlukan bantuan ekstra mendapat tugas yang lebih sederhana atau dukungan tambahan.
4. Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan bisa menjadi sarana yang efektif dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Contohnya, guru dapat memanfaatkan program komputer atau aplikasi pembelajaran online, memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan masing-masing atau mendapatkan materi tambahan.
5. Penilaian yang beragam diperlukan oleh guru untuk mengukur kemajuan belajar siswa dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini mencakup penilaian formatif, penilaian sumatif, proyek, jurnal, dan lainnya. Dengan memanfaatkan variasi penilaian, guru dapat memahami pencapaian siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih baik.

Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa pentingnya guru memetakan apa saja kebutuhan belajar peserta didik agar siswa dapat belajar secara efektif. Minat belajar merupakan sesuatu yang disukai dan diminati siswa, guru dapat mengkolaborasikan materi pembelajaran dengan minat siswa, profil belajar peserta didik

merupakan pemetaan dengan gaya belajar siswa dan kesiapan belajar merupakan kapasitas dari siswa itu sendiri untuk menerima materi pembelajaran baru. Guru pastinya sudah mengetahui materi apa yang akan diajarkan kepada siswa, dan guru juga pastinya sudah mengetahui bahwa pembelajaran yang diajarkan siswa A tidak akan bisa mengerti dengan cepat dan siswa B dapat mengerti dengan cepat. Itulah contoh dari pemetaan kesiapan belajar peserta didik.

d. Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi

Menurut Andini dalam (Suwartiningsih, 2021:84) pembelajaran diferensiasi bisa menggunakan segala jenis pendekatan (*multiple approach*) yaitu konten, proses dan produk:

1) *Content*,

konten adalah sebuah informasi yang akan siswa ketahui, pahami dan yang akan di pelajari. Dalam situasi ini guru memodifikasi bagaimana siswa akan mempelajari sebuah topik pembelajaran. Misalnya murid akan mempelajari matematika yang tujuan objektifnya para murid dapat membaca waktu. Dari setiap murid-muridnya di kelas, kemungkinan guru akan menemukan siswa yang masi belum paham mengenai konsep angka, atau ada juga yang belum mengerti apa itu konsep waktu dan mungkin ada sebagian murid dikelasnya sudah paham dan bisa mengartikan waktu dengan benar. Bagi anak-anak yang sudah siap dan paham dengan konten yang akan di pelajari, hal ini tidak menjadikan

masalah bagi siswa dalam mempelajari hal yang sama sesuai dengan konten yang di tentukan bagi murid yang tingkat pemahamannya kurang dengan konten tersebut, di sinilah guru perlu memodifikasi dan menyesuaikan berdasarkan tingkat kesiapan murid.

2) *Process*,

proses adalah bagaimana cara murid mendapatkan informasi dalam belajar. Dengan kata lain merupakan aktivitas murid dalam memperoleh ilmu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berdasarkan konten yang disajikan. Belajar akan dikatakan efektif jika berpacu pada tingkat pemahaman, pengetahuan dan keterampilan murid. Murid akan jauh lebih mudah mengerjakan dengan sendirinya serta berguna bagi dirinya.

3) *Product*,

produk merupakan hasil nyata dari apa yang sudah mereka pelajari dan pahami. Murid-murid akan bisa mendemonstrasikan atau mengaplikasikan dari apa yang sudah dipelajari hasil berupa produk akan menjadikan murid dari "*consumers of knowledge to producer with knowledge*"

Menurut (Teguh Purnawanto, 2023) terdapat empat faktor yang memainkan peran dalam meningkatkan pembelajaran yang berbeda, yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam esensinya, pada pembelajaran berdiferensiasi, tujuan pembelajaran di kelas tetap sama, meskipun bahan ajar, penilaian,

dan metode penyampaian dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

1. Konten

mengacu pada substansi dari materi pembelajaran itu sendiri, yang dapat diidentifikasi melalui beberapa cara. Pertama, tingkat penguasaan atau pengetahuan siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat berbeda. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki pengetahuan sebelumnya tentang materi pelajaran, sebagian mungkin memiliki pengetahuan parsial, dan lainnya mungkin sudah menguasai pengetahuan tentang materi pelajaran.

2. Proses

Proses ini membahas bagaimana seorang guru dapat memberikan instruksi yang tepat kepada setiap siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi berkelanjutan selama pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menilai apakah setiap siswa telah belajar sesuai dengan kemampuan terbaik mereka. Untuk menentukan proses dan model pembelajaran yang cocok bagi siswa tersebut, guru perlu memahami minat, kemampuan, dan tingkat pengetahuan masing-masing siswa. Dengan demikian, pemahaman terhadap kebutuhan setiap siswa sejak awal pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang berbeda dan mendukung siswa untuk belajar dengan efektif dan menyenangkan.

3. Produk

melibatkan cara guru menilai tingkat penguasaan materi atau bahan ajar oleh setiap siswa. Untuk menilai penguasaan materi tersebut, guru dapat menggunakan metode seperti ujian, meminta siswa menulis laporan tentang topik berdasarkan materi pelajaran, dan sebagainya. Penilaian yang paling efektif adalah metode yang sesuai dengan minat intelektual serta preferensi belajar masing-masing siswa.

4. Lingkungan Belajar

Dalam konteks lingkungan belajar siswa, secara umum terdapat dua jenis lingkungan: yang dapat memperbaiki hasil pembelajaran dan yang dapat merugikannya. Suasana belajar yang tenang dan mendukung memiliki potensi untuk meningkatkan pencapaian belajar, sementara lingkungan bising dapat mengurangi konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dari berbagai pendekatan pembelajaran berdiferensiasi disimpulkan bahwa kebutuhan peserta didik dapat dicapai melalui proses yang dilakukan oleh guru, yaitu dari bentuk informasi atau materi yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa, kemudian melakukan proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Dan menciptakan produk atau karya dalam berupa tulisan atau praktik sebagai bentuk pemahaman siswa terhadap suatu materi.

2.2.2 Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian Berpikir

Berpikir adalah suatu hal yang terbatas dan tidak dapat didefinisikan. Setiap aktivitas jiwa yang menggunakan kata-kata dan pengertian pasti tidak terlepas dengan berpikir. Menurut Costa (Supardi, 2015: 254), berpikir pada umumnya dianggap sebagai proses kognitif, suatu aktivitas mental untuk mendapatkan pengetahuan. Berpikir berhubungan dengan tingkah laku dan memerlukan keterlibatan aktif seseorang yang melakukannya. Dalam artian berpikir merupakan aktivitas jiwa untuk mendapatkan pengetahuan atau pemikiran yang dapat menimbulkan tingkah laku

Sedangkan Menurut Purwanto (Supardi, 2015: 254) “berpikir adalah suatu keaktifan individu yang mengakibatkan penemuan yang terarah dengan suatu tujuan”. Dengan kata lain setiap manusia dapat dikatakan berpikir jika ia sampai dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Dapat ditarik kesimpulan dari pendapat Purwanto bahwa berpikir adalah bagaimana seseorang mencapai tujuan yang pas melalui proses berpikir tersebut

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fauzi (Supardi, 2015: 254) “menyatakan bahwa berpikir adalah aktivitas manusia yang menghasilkan ide, yaitu sebuah proses simbolis”. Misalnya jika kita makan, kita bukan berpikir. Tetapi jika kita membayangkan makanan

yang jelas tidak ada, dengan sendirinya kita menggunakan ide atau simbol-simbol tertentu dan tingkah laku ini dikatakan berpikir. Kemudian ia menjelaskan mengenai macam-macam aktivitas berpikir yang di bagi menjadi dua, yaitu: berpikir asosiatif, yaitu dimana manusia memikirkan suatu ide yang dapat merangsang munculnya ide-ide yang lain dan berpikir terarah, yaitu proses berpikir yang telah terencana sebelumnya dan dikhususkan untuk menjawab persoalan-persoalan.

Salah satu ciri utama dari berpikir adalah adanya abstraksi. Abstraksi dalam hal ini artinya anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda, kejadian-kejadian serta situasi-situasi yang awalnya dihadapi sebagai kenyataan. Dengan kata lain kita dapat mengartikan bahwa berpikir adalah berinteraksi atau bergaul dengan abstraksi-abstraksi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Purwanto (Supardi, 2015: 254) “dalam arti yang sempit berpikir adalah meletakkan atau mencari hubungan antara abstraksi-abstraksi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir adalah proses mental yang sangat kompleks. Berpikir adalah manipulasi mental terhadap segala bentuk indera dan data yang ada dalam memori untuk diolah, dirumuskan, dan dinilai sehingga mendapatkan suatu makna. Walaupun dikatakan kompleks, namun berpikir bukanlah proses yang magis. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa pikiran manusia bekerja untuk membuat makna sebagai produk berpikir.

b. Pengertian Kreatif

Kreatif berasal dari Bahasa Inggris *create* yang berarti mencipta, sedang *creative* memiliki arti daya cipta, mampu merealisasikan ide-ide. Menurut Malaka (Supardi, 2015: 255) menyatakan bahwa, “jangan berpikir bahwa kreatif hanya membuat hal-hal yang baru, justru, karena manusia tidak pernah membuat sesuatu yang baru. Manusia hanya dapat menemukan apa yang belum ditemukan oleh orang lain, manusia hanya dapat mengembangkan atau menggabungkan hal-hal yang telah ada.” Artinya

Upaya menjadi kreatif berkaitan dengan antusias dan gairah dikenal sebagai faktor substansial kerja. Akan tetapi, sebagian besar orang yang mengabaikan kreativitas sebab dia tidak menyadari kegunaan dari kreativitas. Kreativitas atau daya cipta sering digunakan pada lingkungan sekolah, perusahaan ataupun lingkungan masyarakat. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru. Ciptaan tidak perlu unsurnya harus baru, bisa saja gabungannya dan kombinasinya, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.

Menurut Sitompul (Supardi, 2015: 255) “kreativitas adalah proses bagaimana cara berpikir manusia yang berhubungan dengan ide, inspirasi, pemikiran baru, sesuatu yang berbeda, bersifat personal atau individual.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreatif merupakan aktivitas mental dalam menemukan sebuah ide, akan tetapi bukan hanya berhubungan dengan penemuan yang baru atau menarik dengan persiapan yang matang, namun lebih banyak berhubungan dengan penemuan dengan adanya penerapan dan bisa jadi membosankan sehingga kreatifnya tidak terlihat.

c. Hakikat Berpikir Kreatif

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam penerapan pembelajaran kontekstual untuk dapat sukses di era dunia yang kompetitif (Rahman et al., 2023). Sedangkan Menurut Krulik dalam (Supardi, 2015: 256) mengatakan bahwa memahami ataupun merencanakan penyelesaian masalah perlu adanya kemampuan berpikir kreatif siswa yang cukup, karena kemampuan tersebut adalah kemampuan berpikir (bernalar) tingkat tinggi setelah aktivitas berpikir dasar (*basic*) dan kritis. Sedangkan menurut (rahman, dkk 2021:164) Untuk melatih kemampuan berpikir kreatif, berfokus pada langkah-langkah dalam mengembangkan proyek yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pembelajaran diperlukan cara untuk mendorong siswa memahami masalah meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam merancang solusi dan siswa terlibat secara aktif dalam mencari jalan keluar sendiri penyelesaian masalah.

Sedangkan menurut Fauzi (Supardi, 2016: 256) mengatakan pengertian berpikir kreatif “berpikir kreatif adalah berpikir dalam menemukan hubungan-hubungan baru antara berbagai hal, menemukan cara baru dari suatu soal, memahami sistem baru, menemukan bentuk artistik baru, dan sebagainya”

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Halpern dalam (ningsih) “berpikir kreatif merupakan sebagai proses kognitif atau aktivitas berpikir dalam menghasilkan ide-ide yang baru, kreatif dan inovatif.”

Berdasarkan uraian pendapat di atas disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan manusia dalam memahami masalah dan menemukan jalan keluar dengan strategi atau cara yang bervariasi.

d. Ciri-ciri Berpikir Kreatif

Menurut Munandar (Putra et al, 2016: 333) mengemukakan ciri-ciri dari kreativitas antara lain:

- 1) *Fluency of thinking*, kelancaran berpikir adalah kemampuan dalam menghasilkan banyak ide yang berasal dari pemikiran manusia secara cepat. Kelancaran berpikir yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.

Tidak semua orang memiliki kemampuan dalam kelancaran berpikir, karena terkadang seseorang memerlukan waktu untuk menghasilkan satu ide saja. Kelancaran berpikir berasal dari pemikiran seseorang yang dapat menghasilkan ide-ide yang bervariasi dan dilakukan secara cepat.

- 2) Flexibility, keluwesan berpikir yaitu kemampuan dalam menghasilkan sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang berbeda, bisa mengamati suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, mencari cara atau arah yang berbeda-beda, serta memiliki kemampuan dalam pendekatan yang bermacam-macam atau cara berpikir.

Orang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir, seseorang dengan mudah bisa meninggalkan cara berpikir lama dan tergantikan dengan pemikiran yang baru.

- 3) Elaboration, elaborasi yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperhatikan detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga dapat menjadi lebih menarik.

Elaborasi bertujuan untuk memperjelas pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada pendengar, dan membantu pendengar mengingat informasi yang disampaikan, karena dalam elaborasi seseorang akan menyampaikan suatu informasi dari objek tertentu secara singkat dan padat sehingga mudah untuk dipahami.

- 4) Originality, originalitas yaitu kemampuan dalam mencetuskan ide unik atau kemampuan dalam mencetuskan ide yang asli. Berpikir orisinal menyebabkan seseorang dapat melahirkan ungkapan-ungkapan yang baru dan unik atau dapat menemukan kombinasi-kombinasi yang tidak biasa dari yang biasanya.

Maka kreativitas adalah kemampuan seseorang berpikir dan bertindak laku. Manusia yang memiliki kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir divergensi yang tinggi, tidak banyak kesulitan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh sebab itu kreativitas yang didefinisikan oleh para ahli akan selalu berkaitan dengan kemampuan berpikir dan dalam berperilaku.

2.2.3 Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan sebagai proses usaha yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman dari individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Winkel dalam (Djamaluddin, 2019: 8) "belajar merupakan segala aktivitas mental atau psikis seseorang berlangsung dalam korelasi aktif dalam lingkungan yang dapat menghasilkan suatu pemahaman yang baru". Sedangkan menurut Gagne dalam bukunya *the conditions of learning* 1977, belajar adalah perubahan yang dilihat dari perubahan tingkah laku yang keadaan sebelumnya berbeda dengan situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu.

Dapat disimpulkan proses belajar merupakan tindakan positif dalam mendapatkan informasi, ilmu ataupun pemahaman mendasar tentang hal yang dapat menambah wawasan serta menampilkan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.

Selanjutnya menurut Gagne (Sain, 2014) belajar adalah Sesutu yang di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari individu belajar yang saling berinteraksi, sehingga kondisieksternal berupa stimulus dari lingkungan belajar dan keadaan internal yang berupa situasi internal dan proses kognitif individu yang saling berinteraksi dalam memperoleh hasil belajar yang merupakan sebuah keterampilan motoric, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap.

Dari berbagai definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah aktivitas dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dengan bentuk perubahan perilaku dan kebiasaan yang menetap pada diri seseorang karena adanya korelasi antara individu dengan lingkungannya. Melalui proses belajar dengan sendirinya akan memiliki pemahaman baru, pengetahuan serta perilaku yang lebih baik.

b. Pengetian Pembelajaran IPAS

Menurut (Achmad et al., 2022) pembelajaran IPAS merupakan gabungan dari dua pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang disingkat menjadi IPAS dalam kurikulum merdeka belajar jenjang sekolah dasar. Penggabungan dari dua pembelajaran ini tidak semata-mata hanya sekedar gabungan materi akan tetapi, memiliki maksud dan tujuan agar pserta didik dapat mengenal lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kepaduan. Pembelajaran IPAS perlu konteks yang nyata sesuai dengan fenomena

alam dan lingkungan sekitar siswa. Selain itu, pembelajaran IPAS berperan penting terhadap pembentukan literasi dan numerasi siswa karena pada dasarnya literasi hanya berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka perlu dikembangkan dengan kegiatan-kegiatan seperti literasi dan numerasi yang akan membuat siswa memahami maksud dari konteks pembelajaran IPAS.

IPAS adalah pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka yang memiliki bidang kajian yang terdiri dari karakteristik dan fenomena yang ada di alam semesta berkaitan dengan kehidupan sosial manusia dilingkungannya (Rosman, 2022). Pembelajaran IPAS ini dibuat untuk mengharapkan sikap ilmiah siswa dapat berkembang antara lain rasa ingin tahu yang besar, mampu berpikir dengan kritis, meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki.

Kurikulum merdeka terdapat ciri khas yang menggabungkan dua pembelajaran IPA dan IPS jadi satu konsep yang disebut dengan IPAS pada jejang sekolah dasar. Pada anak usia sekolah dasar yang masih dalam tahap berpikir secara sederhana tidak secara detail, sehingga penggabungan dua pembelajaran ini diharapkan mampu membuat siswa mengelola alam dan sosial dalam satu kesatuan. (Purnawanto, 2020).

Pembelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka yang telah dikemukakan oleh para ahli dan dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas belajar dan mengajar. Kedua

aktivitas tersebut belajar lebih cenderung mengarah pada siswa atau peserta didik, sedangkan mengajar dilakukan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dari adanya kegiatan untuk menciptakan perubahan dalam diri seseorang menuju kearah yang lebih baik. Penggabungan dua pembelajaran IPA dan IPS dalam satu kesatuan memungkinkan siswa akan mengembangkan sikap peduli lingkungan dan sosial dalam satu konteks sekaligus yang akan meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan merubah karakter diri yang dimilikinya. Namun pada penelitian ini, peneliti lebih fokus dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA adalah sebuah konsep pembelajaran alam dan memiliki hubungan yang begitu luas dengan kehidupan manusia. Menurut (Sari & Rahman, 2018) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya adalah metode sistematis untuk memahami alam, dan kegunaannya luas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga esensial untuk diajarkan di setiap tingkat pendidikan.

Dalam istilah, IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam artinya ilmu tentang pengetahuan alam. Pengetahuan Alam sudah jelas memiliki arti tentang pengetahuan alam semesta dengan segala isinya. Menurut Darmodjo dalam (Surahman Dkk, 2015: 92) hakikat yaitu: 1) proses dari upaya manusia dalam memahami berbagai jenis gejala alam. Dalam

artian bahwa dibutuhkan suatu cara tertentu yang sifatnya analisis, cermat, lengkap dan menghubungkan gejala alam yang satu dengan yang lainnya sehingga keseluruhannya membentuk pemahaman yang baru tentang obyek yang diamati, 2) hasil produk dari upaya manusia dalam memahami berbagai gejala alam. Yang artinya produk berupa prinsip-prinsip, teori-teori, hukum-hukum, konsep-konsep ataupun fakta-fakta yang semuanya itu ditunjukkan untuk menjelaskan mengenai berbagai gejala alam, dan 3) faktor yang bisa merubah sikap dan pemahaman manusia terhadap alam semesta, dari sudut pandang mitologis menjadi pemahaman ilmiah.

Menurut Pusat Kurikulum dalam (Utaminingsih & Nizaar, 2020:122) dalam mata pelajaran IPA peserta didik hendaknya memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mampu mengenal apa yang di teliti, (2) dapat memprediksi apa saja yang belum di amati, dan mampu menindak lanjut hasil eksperimen, (3) mampu mengembangkan sikap ilmiah. Kemudian menurut (Haifaturrahmah et al., 2018:78) Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan sekitar. Melalui kemampuan memecahkan masalah, siswa mampu menggunakan kemampuan tersebut untuk menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, dan kreatif. Jadi dalam proses pembelajaran IPA perlu adanya kegiatan observasi dan eksperimen untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik. Namun kenyataan yang terjadi tidak semua peserta didik

mampu mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan, kesulitan belajar IPA salah satunya disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran langsung dengan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media untuk mendukung proses pembelajaran. Metode ceramah menyebabkan pelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan kurang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk aktif,

Pembelajaran IPA adalah mata pelajaran yang harus ditanamkan pada peserta didik karena melalui pembelajaran IPA, siswa dapat bersikap ilmiah dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi (Rusnadi et al. 2013: 2)

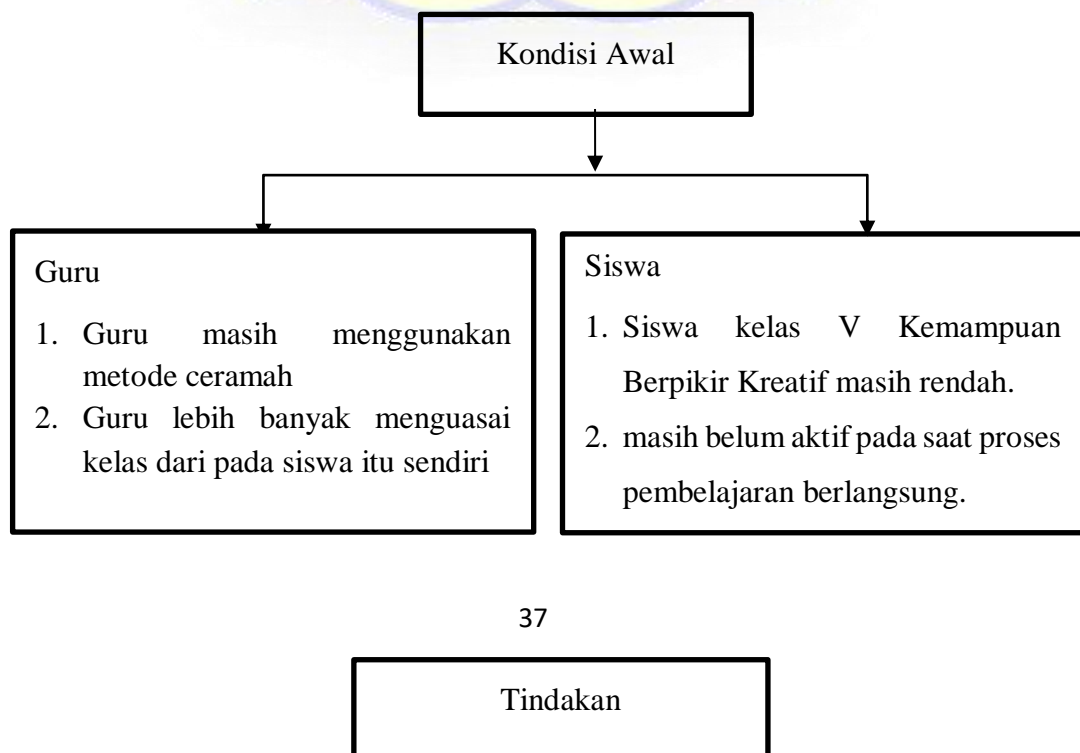
Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah suatu proses pembelajaran yang lebih berpotensi untuk memanfaatkan kekayaan alam, tanpa merusak alam itu sendiri sehingga tidak merugikan makhluk lain. Dalam belajar IPA akan selalu berkaitan dengan alam sekitar sehingga siswa memerlukan kreativitas tinggi dalam menganalisis masalah, memahami keadaan, dan penyelesaian masalah.

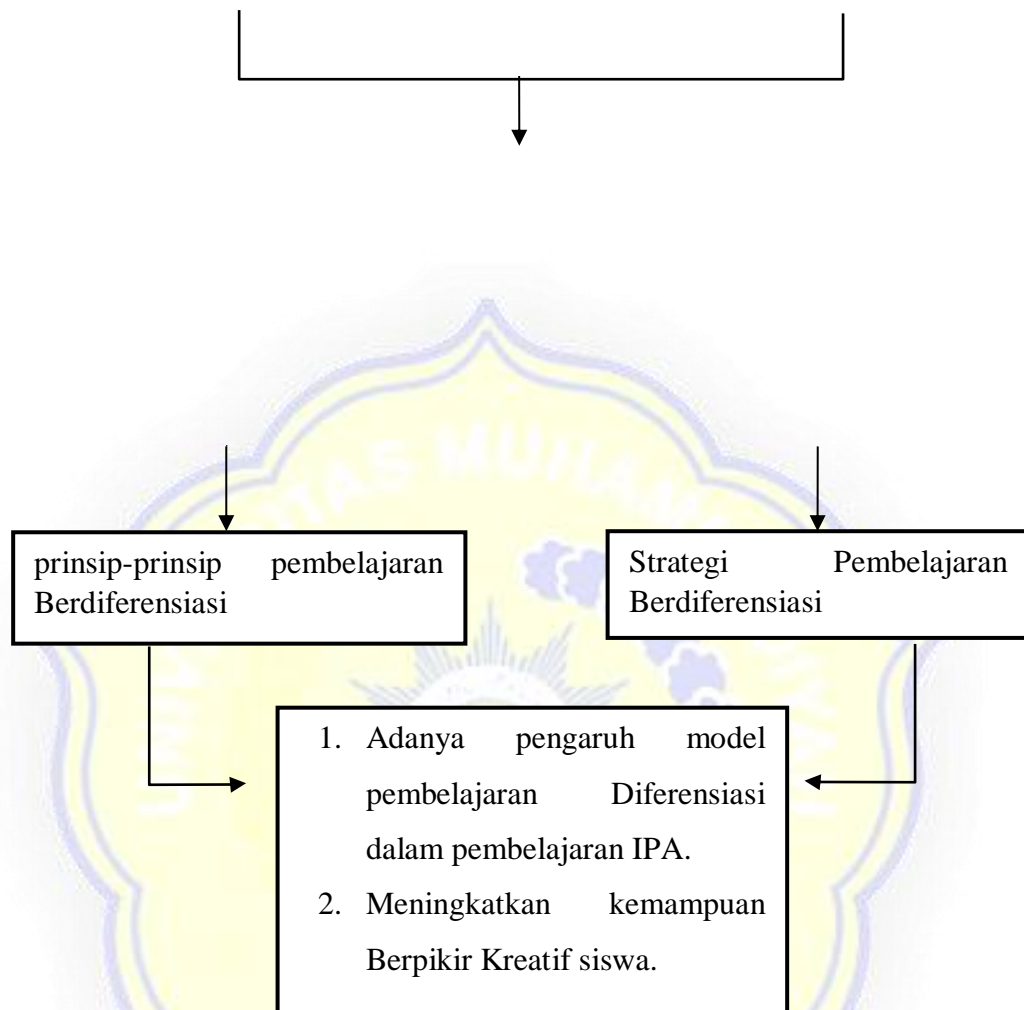
2.3 Kerangka Berpikir

Sebagian proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar masing-masing menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan pada umumnya yaitu hanya fokus mengajarkan dengan satu metode, sehingga siswa metode ceramah dalam penyampaian materi dan tidak bervariasi, sehingga murid

terlihat tidak mengerti dan tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat menghambat untuk siswa dalam mengembangkan ide-ide dari pemikirannya sendiri.

Oleh karena itu, diperlukan perubahan pada proses pembelajaran untuk membantu/mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Diferensiasi yang didalamnya terdapat pembiasaan untuk berpikir kreatif sains dengan menghadapkan siswa dengan masalah terbuka, guru juga tentunya menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat dan profil siswa. Dengan demikian, diduga bahwa menggunakan model pembelajaran Diferensiasi dapat berpengaruh terhadap kemampuan Berpikir Kreatif siswa. Berdasarkan uraian sebelumnya, Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian di rumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Diferensiasi terhadap Kemampuan berpikir kreatif sains siswa kelas V di SD.

Ha : Ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Diferensiasi terhadap Kemampuan berpikir kreatif sains siswa kelas V di SD.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen (*Quasi eksperiment*). Kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang dalam proses pelaksanaannya tidak

menggunakan penugasan random (random assignment) melainkan dengan menggunakan kelompok yang telah ada. Yang pada dasarnya penelitian ini sama dengan eksperimen murni, bedanya adalah pengontrolan variabel. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh pembelajaran Diferensiasi yang diterapkan pada kelas eksperimen dan menggunakan Pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru pada kelas kontrol untuk membandingkan Kemampuan Berpikir Kreatif siswa.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *tipe nonequivalent control group design* (desain grup kontrol yang tidak setara) yang artinya suatu kelompok eksperimental yang tidak di pilih secara random atau acak. Penelitian dilakukan terhadap dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang menggunakan pembelajaran Diferensiasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru.

Bentuk yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa ialah menggunakan observasi pada kelompok eksperimen. Kelompok

eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran Diferensiasi.

Tabel 3.1
Desain Nonequivalent control group

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-tes</i>
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³	-	O ⁴

Sumber: (Sugiyono, 2021: 116)

Dalam penggunaan desain ini, pada awalnya objek yang akan diteliti diberlangsungkan proses belajar-mengajar sebagaimana mestinya lalu pada kelompok eksperimen akan diperlakukan model pembelajaran Diferensiasi selanjutnya pada kelompok kontrol akan diperlakukan model pembelajaran konvensional (ceramah). Sebelum pembelajaran berlangsung terlebih dahulu diberlakukan *Pre-test* selanjutnya diakhir akan dilaksanakan *Post-test* dengan bentuk soal yang sama.

Keterangan

$O_1 = pre\text{-}test$ (sebelum diberikan treatment)

$O_2 = post\text{-}test$ (setelah diberikan treatment)

$O_3 = pre\text{-}test$ (sebelum diberikan treatment)

$O_4 = post\text{-}test$ (tidak diberikan treatment)

$X = treatment$ (pembelajaran Diferensiasi)

Di dalam penggunaan desain ini, pada awalnya objek yang sudah diteliti diberlangsungkan proses belajar-mengajar sebagaimana mestinya lalu pada kelompok eksperimen akan diperlakukan pembelajaran Diferensiasi selanjutnya pada kelompok kontrol akan diperlakukan model pembelajaran konvensional (ceramah). Sebelum pembelajaran berlangsung terlebih dahulu diberlakukan *Pre-test* selanjutnya diakhir akan dilaksanakan *Post-test* dengan bentuk soal yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi berlangsungnya kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Keru yang beralamat di Jln. Dusun Darmasaba Dasan, Keru kec. Narmada, Kab. Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian terhitung mulai dari pelaksanaan observasi sampai dengan pelaporan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari:

- 1) Objek penelitian ini adalah Peserta Didik kelas V SDN 2 Keru
- 2) Subjek penelitian ini adalah pengaruh model Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPAS materi Kalor.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Sugiyono, (2021: 126) populasi adalah suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian. Jadi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sumber data dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Kelas V A dan B di SDN 2 Keru yang berjumlah 33 siswa Tahun pelajaran 2023/2024

3.4.2 Sample

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2021). Penentuan jumlah sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi. Jika populasi kurang dari 100, dianjurkan agar semuanya dijadikan sampel. Namun jika populasi lebih dari 100, dapat diambil 10-15 %, 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti. Dengan begitu, maka pemilihan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan menggunakan teknik Random Sampling dengan menggunakan koin yang dimana lambang garuda dijadikan sebagai simbol kelas eksperimen dan lambang bunga sebagai kelas kontrol. Dari hasil pelemparan koin tersebut didapat kelas A berjumlah 16 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas B berjumlah 17 siswa sebagai kelompok kontrol, dimana kelas eksperimen adalah kelas yang belajarnya menggunakan model pembelajaran Diferensiasi, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang belajarnya menggunakan Pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang berpengaruh atau yang menyebabkan perubahan dan timbulnya nilai dari variabel terikat

Sugiyono, 2021: 69) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran Diferensiasi.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono, (2021: 69) Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Teknik Tes

Test diberikan kepada 33 siswa kelas V di SDN 2 Keru. Sebelum dilakukan tindakan, terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, setelah dilakukan tindakan kemudian diberikan *posts-test* untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa. Pengolahan skor nilai yang didapat oleh siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$k = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2) Teknik Observasi

Observasi dilakukan oleh wali kelas dengan cara mengamati keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta mengamati aktivitas siswa saat mengikuti proses pembelajaran pada kelas V di SDN 2 Keru 33

siswa. Pengolahan data observasi keterlaksanaan model pembelajaran Diferensiasi menggunakan rumus:

$$k = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{jumlah skor maksimal}}$$

Adapun lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran Diferensiasi yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala 1-4, dengan kategori sebagai berikut:

1. Terlaksana kurang baik (Apabila setiap aspek tidak terlihat pada kegiatan pembelajaran).
2. Terlaksana cukup baik (Apabila setiap aspek kurang terlihat pada kegiatan pembelajaran).
3. Terlaksana dengan baik (Apabila setiap aspek cukup terlihat pada kegiatan pembelajaran).
4. Terlaksana dengan sangat baik (Apabila setiap aspek sudah terlihat pada kegiatan pembelajaran)

Kemudian hasil perhitungan disesuaikan dengan kriteria interpretasi keberhasilan, seperti:

Table 3.2 Interpretasi keberhasilan keterlaksanaan Pembelajaran

Hasil Persentasi (%)	Kriteria
$K \geq 90$	Sangat Baik
$80 \leq k < 90$	Baik
$70 \leq k < 80$	Cukup
$60 \leq k < 70$	Kurang

3) Teknik Dokumentasi

Proses pendokumentasian penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian di kelas dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

3.7 Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Diferensiasi terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif siswa. Adapun instrumen penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar Soal

Penelitian ini menggunakan instrument berupa soal-soal dalam bentuk essay. Soal-soal tersebut memuat empat indicator berpikir kreatif yaitu kelancaran (*Fluency*), keluwesan (*Flexibility*), keaslian (*Originality*) dan keterperincian (*Elaboration*). Kedua kelas tersebut diberikan soal yang sama.

Adapun kisi-kisi lembar soal Kemampuan Berpikir Kreatif pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3. Kisi-kisi Lembar Soal Kemampuan Berpikir Kreatif kognitif
sesuai kata kerja operasional**

Variabel	Aspek	Indikator Kompetensi	No soal	Level Kognitif	
Kemampuan Berpikir Kreatif	Kelancaran (Fluency)	Kemampuan siswa menjawab sejumlah masalah atau pertanyaan sains disertai dengan jawaban yang tepat.	1	C4	
			2	C4	
			3	C4	
				4	C5
	Keluwesan (Flexibility)	Kemampuan siswa untuk menghasilkan jawaban yang bervariasi atau beberapa cara dalam menjawab soal.	5	C5	
			9	C6	
			8	C6	
	Keaslian (Originality)	Kemampuan siswa menghasilkan jawaban dari hasil pemikirannya sendiri	6	C5	
			7	C6	
	Keterperincian (Elaboration)	Kemampuan siswa menjelaskan, memperinci dan mengembangkan gagasan dalam mengerjakan soal IPA			
10			C6		
Jumlah			10		

Tabel 3.4 Contoh soal level kognitif sesuai kata kerja operasional

Level Kognitif	Kata Kerja Operasional	Contoh soal
C1	Mengingat	Sebutkan tiga cara perpindahan panas/kalor!
C2	Memahami	Jelaskan apa yang dimaksud dengan konduktor dan isolator!
C4	Menganalisis	<p>Saat Ibu hendak membuat nasi goreng, Ibu menggunakan mentega sebagai pengganti minyaknya. Ketika mentega di letakkan di atas wajan yang panas, mentega tersebut meleleh. Peristiwa ini terjadi akibat terjadinya perpindahan panas secara....</p> <ol style="list-style-type: none"> radiasi konveksi konduksi langsung
C5	Mengevaluasi	<p>Seorang nelayan membawa sebongkah es dan diletakkan di dalam kotak tertutup. Kotak tersebut terbuat dari bahan gabus. Saat ikan tertangkap, langsung dimasukkan ke dalam kotak. Mengapa nelayan memilih kotak yang terbuat dari gabus?</p> <ol style="list-style-type: none"> Gabus mudah terapung di air karena massa jenis gabus kecil Gabus sukar menghantarkan panas sehingga es tetap awet Ikan lebih segar di dalam kotak gabus daripada dibiarkan hidup Ikan membutuhkan tempat dari bahan yang kuat dan kokoh
C6	Mencipta	<p>Dimusim dingin Dila dan Malik ingin menghangatkan diri didepan perapian mereka duduk didekatnya dan merasakan kehangatan dari perapian. Apakah ini contoh dari perpindahan kalor melalui konduksi, radiasi, atau konveksi? Jelaskan.</p>

Sebelum soal digunakan, harus dilakukan uji terlebih dahulu agar dapat diketahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Jika soal tersebut memenuhi persyaratan yang baik maka dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diinginkan.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau tercapainya suatu tujuan yang akan dilakukan pada kegiatan belajar mengajar di kelas dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut kisi-kisi lembar observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kelas Eksperimen

Model pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran	Aspek yang diamati
pembelajaran Diferensiasi	Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam dan menawarkan pada siswa siapa yang berminat untuk memimpin doa bersama2. Guru mengecek kehadiran siswa3. Guru menyuruh siswa untuk mengamati gambar dan memahami bahan bacaan yang terdapat dibuku murid4. Guru menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran
	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru menggunakan model pembelajaran Diferensiasi pada saat proses pembelajaran <p>Diferensiasi Konten</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan referensi website yang dapat menambah pengetahuan murid tentang Kalor• Guru menjelaskan materi dengan menggunakan gambar, lilin, mentega, dan sendok.• guru menggunakan media gambar untuk menunjukkan proses perpindahan kalor dan gambar yang berhubungan dengan pengaruh panas terhadap benda. <p>Diferensiasi Proses</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan percobaan dan pengamatan tentang perpindahan panas secara konduksi. • Siswa melakukan percobaan dengan memasukkan mentega ke dalam sendok dan sendok tersebut di letakkan di atas api, siswa memegang sendok tersebut selama 1 sampai 2 menit dan mengamati apa yang terjadi. <p style="text-align: center;">Diferensiasi Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi lima kelompok • Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada masing-masing kelompok • Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai soal-soal yang telah dibagikan • Setelah selesai mengerjakan tugas, masing-masing siswa mempresentasikan hasil dari diskusi yang telah mereka kerjakan. • Guru meluruskan jawaban yang masih belum tepat.
	<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu oleh guru untuk membuat kesimpulan pembelajaran • Murid menyelesaikan Latihan yang diberikan guru • Guru memberikan pertanyaan singkat pada kegiatan refleksi • Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

Tabel 3.6 Kisi-kisi Lembar Observasi Kelas Kontrol

Model Pembelajaran	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang diamati
<p>Pembelajaran yang digunakan pada kelas Kontrol dengan menerapkan pembelajaran biasa yang digunakan oleh guru.</p>	<p>Kegiatan Awal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Guru meminta siswa untuk melakukan tepuk semangat, sebagai penyemangat pada awal pembelajaran. • Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. • Guru memberi contoh dalam kehidupan yang berkaitan dengan Kalor. • Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan kegiatan pembelajaran tentang "Kalor dan perpindahan kalor".
	<p>Kegiatan Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk memahami bacaan tentang perpindahan kalor dan manfaat kalor dengan kehidupan sehari • Guru membimbing siswa untuk menulis ulang bacaan pada pengamatan dengan bahasanya sendiri di buku tulisnya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi siswa untuk membuat pertanyaan berkaitan tentang "Kalor" <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk menganalisis informasi pada pengamatan. • Berdasarkan pengamatan, guru mengarahkan siswa untuk membuat pertanyaan-pertanyaan yang kritis dan kreatif. • Guru mengarahkan siswa untuk membaca, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teori tentang "Kalor". <p>Mencoba</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan soal pada materi "Kalor dan Perpindahan kalot" baik secara konseptual maupun terapan. • Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan soal yang diberikan
	Kegiatan Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru merefleksikan hasil pembelajaran tentang materi yang telah dipelajari • Guru melakukan evaluasi tentang materi yang telah di pelajari • Guru menutup pembelajaran

3.8 Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Anderson, sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dengan kata lain, Validitas suatu instrumen merupakan tingkat ketetapan suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur Kemampuan Berpikir Kreatif siswa. Tinggi rendahnya validitas suatu instrumen sangat bergantung pada keofisien korelasinya. Hal ini sesuai dengan pendapat *John W. Best* dalam bukunya *Research in Education* bahwa suatu instrumen mempunyai validitas tinggi jika keofisien korelasinya tinggi. Uji validitas dianalisis menggunakan uji *Correlations* dengan dibantu Program *SPPS 16 for windows*, serta bisa juga menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel x

$n \sum_{xy}$ = Jumlah siswa dikali dengan jumlah hasil perkalian dari tiap-tiap skor dari x dan y

\sum_x = Jumlah skor x

\sum_y = Jumlah skor y

\sum_{xy} = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor dari x dan y

\sum_x^2 = Jumlah hasil kuadrat x

\sum_y^2 = Jumlah hasil kuadrat y

$(\sum_x)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari \sum_x

$(\sum_y)^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari \sum_y

Tiap butir soal dapat dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%

Jika hasil r_{hitung} sudah diketahui disesuaikan dengan nilai r_{tabel} product moment dengan taraf signifikansi 5% keputusan dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan valid

Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak valid

Table 3.7 Interpretasi koefisien Validasi

Interval	Kategori
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Sugiyono, 2021: 248)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen adalah kekonsistenan instrumen apabila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang, waktu dan tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan) Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen adalah rumus *Alpha Cronbachs* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS. 16 for windows*.

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

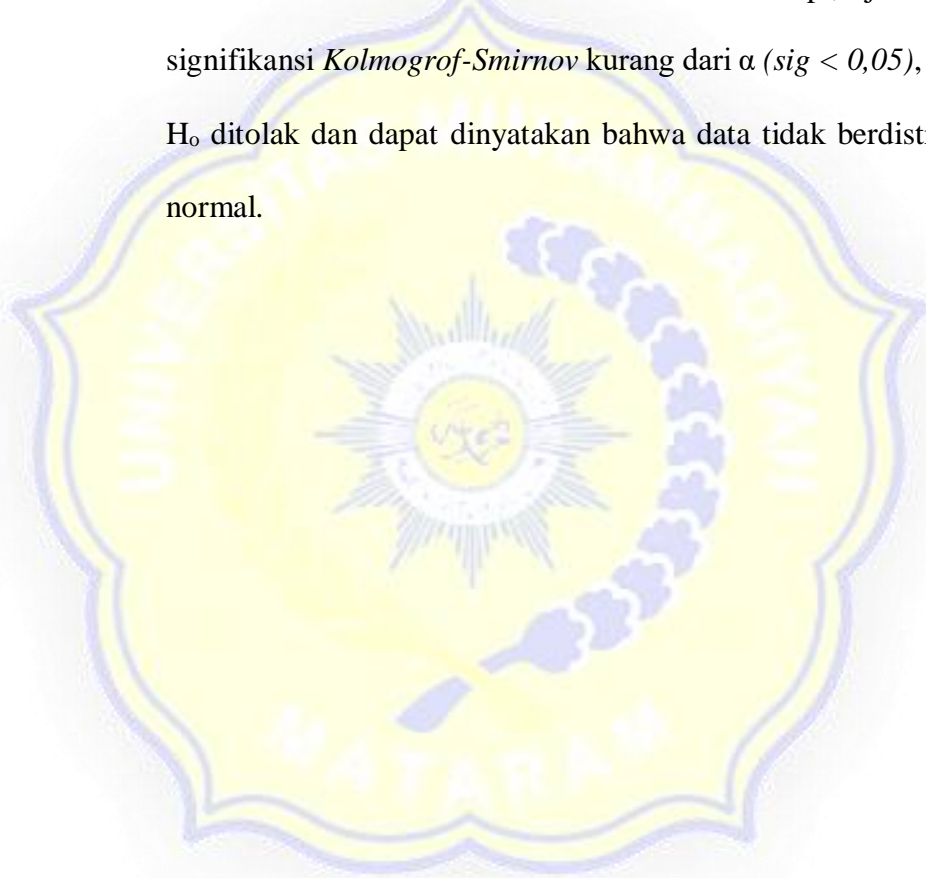
a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya persebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogrof-Smirnov* dengan menggunakan *SPSS 16 for Windows*. Berikut adalah hipotesis dalam uji ini.

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* dan *Shapiro- Wilk* lebih dari α ($sig > 0,05$), maka H_0 , diterima dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi *Kolmogrof-Smirnov* kurang dari α ($sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.



b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel yang diambil mempunyai varian populasi yang sama atau tidak. Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan dibantu program *SPSS 16 for Windows*. Jika nilai signifikansi F lebih besar dari α ($sig > 0,05$) maka H_0 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya homogen. Akan tetapi, jika nilai signifikansi F lebih kecil dari α ($sig < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa dua kelas sampel berada pada populasi yang variansinya tidak homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus uji T dengan bantuan aplikasi SPSS 23. Uji T adalah untuk menguji bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

- 1) Apabila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.